

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi pasar keuangan yang terjadi saat ini menuntut perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan pengguna. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi perusahaan dan sistem laporan eksternal, yang mengukur dan secara rutin mengungkapkan hasil auditan, data kuantitatif terkait dengan posisi keuangan dan performa perusahaan (Astrayani, 2017). Laporan keuangan perusahaan mencerminkan kondisi finansial dan ekonomi perusahaan.

Laporan keuangan pada perusahaan sangat dibutuhkan oleh pihak internal dan pihak eksternal untuk mengambil keputusan. Menurut PSAK (2015) menyatakan bahwa pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan usaha kreditor lainnya, pelanggan, pemerintah, serta lembaga-lembaga lainnya dan masyarakat. Laporan keuangan merupakan sarana bagi perusahaan untuk menyampaikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumberdaya yang dimiliki kepada pihak yang memiliki kepentingan atas informasi tersebut (Yunita, dkk. 2021). Laporan keuangan merupakan suatu bentuk penyampaian informasi mengenai pengelolaan aset perusahaan oleh pihak manajemen (Silalahi, dkk. 2019).

Keberadaan Lembaga Perkreditan Desa yang merupakan lembaga keuangan yang beroperasi di desa yang memiliki peran dalam perkembangan perdagangan di desa pekraman di Provinsi Bali. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat 1 Provinsi Bali, Nomor 972 Tahun 1994, tertanggal 1 November 1984 merupakan implementasi dari kebijakan strategi Pemerintah Daerah Bali untuk dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pemberdayaan masyarakat desa demi peningkatan perekonomian menjadi masalah penting saat ini.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa pasal 1 ayat 9 menyebutkan bahwa LPD adalah lembaga keuangan milik desa pekraman yang berkedudukan di wewidangan desa pekraman. Keberadaan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang merupakan lembaga keuangan milik komunitas adat diatur secara mandiri oleh Peraturan Daerah artinya tidak diatur oleh pemerintah seperti otoritas jasa keuangan lainnya. Kinerja keuangan LPD dilakukan baik pada saat penelitian keseluruhan aspek keuangan maupun manajemen yang dilakukan berpredikat "sehat". Melihat perkembangan LPD sudah sepantasnya LPD tersebut dikelola secara profesional agar kemajuan LPD semakin meningkat, baik dari segi sumber daya manusia maupun manajemen. LPD yang merupakan lembaga keuangan milik komunitas adat diatur secara mandiri oleh Peraturan Daerah artinya tidak diatur oleh pemerintah seperti otoritas jasa keuangan lainnya (Astrayani, 2017).

Pemilihan LPD sebagai penelitian ini, karena sejauh ini LPD sebagai wadah pembangunan ekonomi pedesaan melalui peningkatan kebiasaan menabung masyarakat desa dan menyediakan kredit bagi usaha skala kecil dan juga meningkatkan perekonomian masyarakat berbasis budaya. Di Kabupaten Bangli terdapat 159 LPD dari empat Kecamatan, yakni Kecamatan Bangli, Kecamatan Susut, Kecamatan Kintamani, dan Kecamatan Tembuku. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Jehem, Kecamatan Tembuku salah satunya yang mengalami perkembangan yang sangat pesat diantara LPD yang lainnya pada tahun 2019 (Patrolipost.com, 2020). Perkembangan LPD di Kecamatan Tembuku, LPD Desa Jehem menduduki posisi kedua di Kecamatan Tembuku. Alasan lain pemilihan LPD sebagai tempat penelitian karena beberapa LPD tidak sedikit dalam perekrutan karyawan pada Lembaga Perkreditan Desa masih sangat sering dipengaruhi oleh faktor kedekatan dengan kepala LPD tanpa melihat latar belakang pendidikan maupun pengalaman dari karyawan tersebut, hal ini mengakibatkan sering terjadinya proses penyusunan laporan menjadi lebih terhambat. Berikut pada tabel 1.1 menunjukkan perkembangan laba yang terjadi pada tahun 2019.

Tabel 1.1
Perkembangan Laba LPD Desa Adat Jehem

Tahun	Aset	Laba
2017	17 Miliar	615 Juta
2018	25,6 Miliar	907 Juta
2019	24 Miliar	1 Miliar

Sumber : LPLPD Kabupaten Bangli

Perusahaan atau organisasi dalam menjalankan usahanya, memerlukan seorang pemimpin yang memiliki etika yang baik. Etika kepemimpinan dalam menjalankan kegiatan organisasi merupakan dimensi yang tidak terpisahkan dari kehidupan organisasi keseharian. Tanpa adanya etika kepemimpinan yang efektif dapat mengakibatkan keseimbangan organisasi terganggu (Astrayani, 2017). Etika kepemimpinan yang diterapkan oleh pimpinan organisasi dalam menjalankan organisasi itu sendiri, dapat memberikan nilai tambah bagi peningkatan karakter dirinya (Wati, 2021). Menurut Nudilah (2016) menyatakan bahwa etika kepemimpinan berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan Putra (2013) membuktikan bahwa kepemimpinan etis berpengaruh positif terhadap keputusan laporan akuntansi. Selanjutnya Yanti (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Sumber daya manusia yang berkualitas dalam penyajian laporan keuangan dan salah satu indikator sumber daya manusia yang berkualitas adalah pendidikan (Lambey, 2015). Pendidikan juga dapat diperoleh dari fakta atau kondisi mengenai suatu yang didapatkan melalui pengalaman dan pelatihan (Dharmawan, 2014). Pendidikan juga diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental dan kecerdasan. Pengetahuan diukur dari seberapa tinggi pendidikan seorang badan pengawas karena dengan demikian

mereka akan mempunyai semakin banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai permasalahan secara lebih mendalam. Lambey (2016), Yulianingsih (2019), dan Priyatna (2015) menyatakan bahwa variabel pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan Muzahid (2014), Dewi (2021), dan Siallagan (2020) membuktikan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Sumber daya manusia yang berkualitas juga ditentukan oleh masa kerja atau pengalaman kerja, karena dengan masa kerja yang lebih lama, tentunya karyawan telah berpengalaman dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah dalam perusahaan khususnya dalam penyusunan laporan keuangan. Orang yang berpengalaman mempunyai peluang yang lebih besar untuk mengerjakan tugas perusahaan. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktik (Maulia dan Robbins, 2014).

Penelitian yang dilakukan Priyani (2020), Maulia (2014), dan Yulianingsih (2019), menyatakan bahwa variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan Putri (2018) dan Dewi (2021) membuktikan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Muzahid (2014) membuktikan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu pelatihan. Pelatihan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, pengembangan potensi, produktivitas, disiplin dari individu atau karyawan berkaitan dengan pekerjaan yang dijalankan. Pelatihan terhadap karyawan disuatu perusahaan, maka dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilannya dalam penyusunan laporan keuangan khususnya berkaitan dengan kualitas laporan. Marlina (2017) mengungkapkan bahwa pelatihan adalah upaya yang direncanakan untuk mempermudah pembelajaran para karyawan tentang pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang berkaitan dengan pekerjaan.

Pelatihan merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan memberikan atau menambah kemampuan yang dibutuhkan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya (Dharmawan dan Arianto, 2016). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dari Lambey (2016), Pontoh (2016), dan Sukarini (2018), menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil berbeda diperoleh Muchlis (2018) yang menyatakan bahwa pelatihan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pemahaman akuntansi sangatlah diperlukan dalam membuat atau menyusun suatu laporan keuangan. Adanya kecerdasan atau pengetahuan tentang akuntansi yang baik dan handal maka kualitas laporan keuangan suatu perusahaan itu akan lebih baik dan terhindar dari adanya kesalahan-kesalahan informasi yang dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang pemahaman akuntansi itu sendiri (Astrayani, 2017). Pemahaman

merupakan suatu proses panjang dan bersifat individual. Pemahaman seseorang dengan yang lain tidak mungkin sama secara keseluruhan. Paham akuntansi adalah salah satu kunci dalam penyediaan dan pemanfaatan laporan keuangan.

Membuat laporan keuangan, seorang akuntan harus memahami isi dalam laporan keuangan. Menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, maka kualitas orang-orang melaksanakan tugas dalam menyusun laporan keuangan harus menjadi perhatian utama yaitu para pegawai yang terlibat dalam aktivitas tersebut harus mengerti dan memahami bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi itu dijalankan (Yuliani, 2012). Penelitian yang dilakukan Priyani (2020), Putri (2018), dan Yanti (2019) menyatakan bahwa tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil berbeda diperoleh Pratiwi (2021) dan Yulianingsih (2019) menyatakan bahwa tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dilapangan serta adanya kesenjangan dalam penelitian di masing-masing hubungan antar variable, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian tentang” **Pengaruh Etika Kepemimpinan, Pendidikan, Pengalaman kerja, Pelatihan, dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tembuku.**

1.2 Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diketahui pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah etika kepemimpinan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli?
2. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli ?
3. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli ?
4. Apakah pelatihan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli ?
5. Apakah tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dipaparkan penulis, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh etika kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli

3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pelatihan terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli
5. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Bagi Mahasiswa hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengaplikasikan teori dan praktek yang telah didapat pada bangku perkuliahan. Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu hasil studi empiris untuk memberikan pemahaman, gambaran, dan wawasan pengaruh etika kepemimpinan, pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan, dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

Bagi Universitas hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembang ilmu akuntansi dan sebagai referensi bagi mahasiswa yang akan meneliti lebih lanjut terhadap masalah yang terkait.

1.4.1 Manfaat Praktis

Bagi Perusahaan atau lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan agar mampu meningkatkan kinerja dimasa yang akan mendatang. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan informasi bagi Lembaga Perkreditan Desa dalam memecahkan masalah yang ada guna meningkatkan kualitas laporan pada Lembaga Perkreditan Desa. Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan informasi bagi manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan pada Lembaga Perkreditan Desa.

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Kelembagaan Lama (*Old-institutional theory*)

Teori kelembagaan lama atau *instutional theory* dapat didefinisikan sebagai teori yang menjelaskan tentang bagaimana suatu perusahaan berkembang dan bertahan ketika berada dalam lingkungan yang kompetitif yang penuh dengan para pesaing, serta mempelajari bagaimana cara perusahaan untuk memuaskan *stakeholder* (Widyawati, 2012). Inti pokok aliran ekonomi kelembagaan adalah melihat ilmu ekonomi dengan satu kesatuan ilmu sosial, seperti psikologi, sosiologi, politik, antropologi, sejarah dan hukum. Dua teori yang berkaitan dengan teori kelembagaan ini yaitu kelembagaan lama (*Old Instutional Theory*) dan teori kelembagaan baru (*New Instutional Theory*).

Teori kelambagaan lama mempercayai bahwa masyarakat mengidentifikasikan suatu organisasi berdasarkan norma dan nilai yang dianut organisasi tersebut. *Old Instutional Theory* digunakan untuk menjelaskan mengapa dan bagaimana sesuatu dapat terjadi dan berlangsung dalam waktu yang lama dalam suatu organisasi. Ia juga mendefinisikan bahwa norma dan nilai sosial tersebut dikenalkan dan diadopsi ke dalam organisasi (Christianti, 2013). Obyek analisis dalam teori kelembagaan lama adalah individu sedangkan pada teori kelembagaan baru obyek analisisnya adalah organisasi. Penelitian ini

menggunakan *Old Institutional theory* karena yang diteliti adalah karakter orang-orang yang bertanggung jawab dalam pembuatan laporan keuangan yaitu etika yang dimiliki pemimpin, pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan, dan tingkat pemahaman akuntansi dari karyawan yang membuat laporan keuangan.

2.1.2 Etika Kepemimpinan

Etika kepemimpinan adalah sebuah cabang filsafat mengenai nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya. Robbins (2014) mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi kelompok menuju pencapaian sasaran. Etika dalam kepemimpinan dikaitkan dengan bagaimana cara pemimpin dapat memimpin pengikutnya dengan tetap mengindahkan kaidah, nilai, dan norma yang berlaku dimasyarakat. Etika kepemimpinan seorang pemimpin dalam menjalankan organisasi itu sendiri, dapat memberikan nilai tambah bagi peningkatan karakter. Etika akan menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan dalam suatu organisasi. Kepemimpinan seorang manajer dapat dikatakan baik jika manajer tersebut dapat menjalankan etika. Etika kepemimpinan dapat terwujud jika:

1. Pemimpin memiliki sifat jujur kepada pengikutnya.
2. Pemimpin dapat dipercaya oleh para pengikutnya sehingga pengikutnya merasa aman didekat si pemimpin.
3. Memiliki hubungan positif kepada pengikutnya.
4. Menerima saran dan kritik yang diberikan oleh pengikutnya.
5. Memahami kinerja para pengikutnya.

6. Bertanggungjawab terhadap semua tugas yang dibebankan dengan cara penyelesaian tugas dengan sebaik-baiknya.
7. Memiliki sifat adil, kritis, rendah hati, dan hormat kepada diri sendiri dan orang lain.

2.1.3 Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari suatu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Tingkat pendidikan merupakan tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang dicapai dan kemampuan yang dikembangkan (Keparamareni, 2021). Menurut Wiguna (2016), tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir dalam mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah, perguruan tinggi atau universitas.

Pendidikan juga dapat diperoleh dari fakta atau kondisi mengenai suatu yang didapatkan melalui pengalaman dan pelatihan (Dharmawan, 2014). Tingkat pendidikan juga akan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap kinerja karyawan untuk pelaksanaan dan penyelesaian pekerjaan yang telah ditetapkan, karena dengan pendidikan memadai seseorang akan menjadi lebih mampu dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi (Wiguna, 2016). Pengetahuan diukur dari seberapa tinggi pendidikan seorang badan pengawas karena dengan demikian mereka akan mempunyai

semakin banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai permasalahan secara lebih mendalam.

Menurut Notoatmodjo (2012) tingkat pendidikan dapat dibedakan berdasarkan tingkatan-tingkatan tertentu seperti :

1. Pendidikan dasar awal (SD/ sederajat, SLTP/ sederajat).
2. Pendidikan lanjutan.
 - a. Pendidikan menengah minimal 3 tahun meliputi SMA atau sederajat dan;
 - b. Pendidikan tinggi meliputi diploma, sarjana, megister, doctor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

2.1.4 Pengalaman Kerja

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi tingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran yang mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktik (Maulia dan Robbins, 2014). Pengalaman kerja turut memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap kemampuan seseorang dalam menangani pekerjaannya, khususnya untuk pekerja yang rumit dan membutuhkan keahlian khusus (Fithri, 2015). Pengalaman dapat diperoleh langsung lewat pengalaman atau praktik atau bisa juga secara langsung, seperti dari membaca. Kinerja masa lalu adalah dasar perkiraan paling baik dari kinerja di masa depan (Robbins, 2014). Seorang yang melakukan

pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya akan memberikan hasil yang baik dari pada mereka yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup dalam menjalankan tugasnya. Kenyataan menunjukkan bahwa semakin lama seorang bekerja maka, semakin banyak pengalaman yang dimiliki pekerja tersebut. Sebaliknya, semakin singkat masa kerja berarti semakin sedikit pengalaman yang diperoleh. Kesimpulannya bahwa seorang yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya:

1. Mendeteksi kesalahan
2. Memahami kesalahan
3. Mencari penyebab munculnya kesalahan

Keunggulan tersebut bermanfaat bagi pengembangan keahlian. Berbagai macam pengalaman yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi pelaksanaan suatu tugas. Seseorang yang berpengalaman cenderung memiliki cara berfikir yang lebih terperinci dan lengkap dibandingkan seseorang yang belum berpengalaman. Pengalaman kerja yang dimiliki karyawan bagian keuangan akan mempermudah dalam melakukan pekerjaan karena dengan pengalaman kerja profesional tersebut maka karyawan bagian keuangan lebih mengerti dan cekatan dalam menyusun laporan keuangan. Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, dimana sumber daya manusia yang berkualitas ditentukan oleh pengalaman kerja, karena dengan masa kerja yang lama, tentunya karyawan telah berpengalaman dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.

2.1.5 Pelatihan

Pelatihan merupakan usaha untuk meningkatkan pengetahuan serta kemampuan individu atau karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya lebih efektif dan efisien. Marlina (2017) mengungkapkan bahwa pelatihan adalah upaya yang direncanakan untuk mempermudah pembelajaran para karyawan tentang pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang berkaitan dengan pekerjaan (Muzahid, 2014). Pelatihan juga merupakan suatu proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisir. Program pelatihan pengguna merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan memberikan atau menambahkan kemampuan yang dibutuhkan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya (Dharmawan dan Ardianto, 2016).

Pelatihan dapat didefinisikan sebagai wadah lingkungan bagi karyawan, dimana mereka memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan, dan perilaku spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan (Apriada, 2020). Pelatihan mampu memberikan tambahan kemampuan dalam menghadapi perubahan maupun penyesuaian sistem kerja di masa mendatang. Pelatihan tidak dapat diabaikan terutama dalam memasuki era persaingan yang semakin tajam. Kurangnya perhatian terhadap pengembangan mutu melalui pelatihan akan mempengaruhi pegawai dalam menyusun laporan keuangan. Tujuan pelatihan bagi karyawan untuk menguasai serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang ditekankan pada program-program pelatihan serta menerapkannya ke dalam kegiatan pekerjaan.

2.1.6 Tingkat Pemahaman Akuntansi

Paham dalam kamus Umum Bahasa Indonesia mempunyai arti sebagai “pandai dan mengerti benar”, sedangkan pemahaman artinya sebagai suatu proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan sesuatu. Paham akuntansi merupakan salah satu kunci dalam penyediaan dan pemanfaatan laporan keuangan. Pemahaman akuntansi juga merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan maupun sebagai proses atau praktik untuk memahami komponen-komponen laporan keuangan (Mulia, 2014). Hal ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar tentang akuntansi. Dalam membuat laporan keuangan seorang akuntan harus memahami isi dalam laporan keuangan.

Seorang akuntan tidak memiliki pemahaman dalam akuntansi maka akan sulit untuk mengerti dan mengambil keputusan dalam membuat laporan keuangan. Tidak berkualitasnya laporan keuangan juga bisa terjadi karena kurangnya pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh akuntan sehingga laporan keuangan menjadi kurang akurat. Sesuai dengan tingkat pemahaman laporan keuangan dan prinsip akuntansi serta tingkat pemahaman terhadap pengukuran unsur-unsur dalam pelaporan keuangan. Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi apabila ia mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan.

2.1.7 Lembaga Perkreditan Desa

Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Bali menetapkan Raperda Lembaga Perkreditan Desa menjadi Perda berdasarkan keputusan DPRD Provinsi Bali No 12 Tahun 2017 disana disebutkan sebagai lembaga perekonomian milik desa pekraman, LPD dikelola dan diarahkan untuk berkontribusi bagi pembangunan desa pekraman dan dijelaskan pula bahwa Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah salah satu wadah kekayaan desa menjalankan fungsinya dalam bentuk usaha-usaha kearah peningkatan taraf hidup Krama Desa. Pembentukan LPD merupakan implementasi dari kebijakkan strategi Pemerintah Daerah Bali untuk dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, LPD dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat desa harus di ada peran serta dari masyarakat dibantu oleh pemerintah setempat. Lembaga Perkreditan Desa berkembang sejak tahun 1985 yang dalam kegiatannya banyak menunjang pembangunan desa atas dasar pertimbangan sebagai berikut:

1. Desa Pekraman merupakan lembaga tradisional mengakar dan dihormati oleh masyarakat pedesaan terutama oleh Pekramannya (anggota Desa Pekraman).
2. Desa Pekraman mempunyai aturan-aturan yang telah disepakati dan dipatuhi, baik secara tertulis maupun tidak tertulis.
3. Desa pekraman merupakan suatu lembaga tradisional dan bersifat kelompok yang didasarkan kepada kondisi geografis Desa Pekraman.

Menurut Peraturan Daerah Provinsi Tingkat I Bali No. 3 Tahun 2017 tercantum fungsi dan tujuan LPD, antara lain :

1. Mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa melalui tabungan yang terarah serta menyalurkan modal yang efektif.
2. Memberantas gadai gelap dan sejenisnya.
3. Menciptakan pemerataan dan kesempatan berusaha bagi warga desa dan tenaga kerja di pedesaan.
4. Meningkatkan daya beli dan kelancaran lalu lintas pembayaran dan peredaran uang di desa.

2.1.7 Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan adalah hasil refleksi dari sekian banyaknya transaksi yang telah terjadi dalam satu periode operasi suatu perusahaan dimana transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa yang bersifat financial dicatat, digolongkan, dan diringkas dalam suatu uang (Sukriah, dkk 2013). Pelaporan keuangan meliputi laporan keuangan, informasi pelengkap dan media pelaporan lainnya, sedangkan laporan keuangan hanya mencakup neraca, laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa pelaporan keuangan memiliki cakupan yang lebih luas jika dibandingkan dengan laporan keuangan. Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok.

Menurut Djarwanto dalam Nudilah (2016) terdapat tiga bentuk laporan keuangan pokok yang dihasilkan oleh perusahaan secara umum, yaitu :

1. Neraca

Neraca digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Neraca digunakan sebagai gambaran potret kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang meliputi asset sumber daya perusahaan dan klaim atas aset tersebut meliputi utang dan saham pribadi. Aset perusahaan menunjukkan keputusan penggunaan dana atau keputusan investasi pada masa lalu, sedangkan klaim perusahaan menunjukan sumber dana atau keputusan pendanaan di masa lalu.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu. Berbeda dengan neraca yang merupakan kondisi keuangan perusahaan maka laporan laba rugi hanya mencakup kegiatan operasional perusahaan dalam periode tertentu saja.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai aliran kas yang masuk maupun keluar bersih pada suatu periode waktu yang merupakan hasil dari tiga kegiatan yaitu, operasional, investasi, dan pendanaan.

Laporan keuangan harus memiliki kualitas yang baik sehingga dapat menyediakan informasi-informasi yang berguna bagi para pemakai laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan adalah

karakteristik kualitatif yang dimiliki oleh laporan keuangan. Ada empat karakteristik yang merupakan syarat laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas, yaitu:

1. Relevan

Suatu laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang disajikan dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan dengan serta menegaskan atau mengoreksikan hasil evaluasi di masa lalu.

Informasi yang relevan yaitu :

- a. Memiliki manfaat umpan balik, yaitu informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasi mereka di masa lalu.
- b. Memiliki manfaat prediktif, yaitu informasi yang ada dapat membantu pengguna untuk memprediksi dan melihat masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini sehingga dapat dimanfaatkan.
- c. Tepat waktu, yaitu informasi disajikan tepat waktu atau sesuai dengan target waktu yang ditetapkan, sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.

2. Lengkap

Informasi yang disajikan selengkap dan sejelas mungkin, tanpa ada kekurangan satu pun data, mencakup semua informasi akuntansi.

3. Andal

Laporan keuangan dapat dikatakan andal jika informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian menyesat dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, dapat dipertanggungjawabkan serta data di verifikasi.

Informasi yang andal memenuhi karakteristik :

- a. Penyajian jujur, yaitu informasi menggambarkan dengan jujur transaksi dan peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.
- b. Dapat diverifikasi, yaitu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji dan apabila pengujian dilakukan lebih dari satu kali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan dan tidak jauh berbeda.

4. Dapat dibandingkan

Laporan keuangan dapat dibandingkan artinya informasi yang disajikan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya.

5. Dapat dipahami

Laporan keuangan dikatakan dapat dipahami jika informasi yang disajikan dapat dimengerti oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muzahid (2014), dengan variabel independen yaitu tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, dan pengalaman kerja. Variabel dependennya yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis dari penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulia (2014), dengan meneliti variabel independen usia, pengalaman, dan pendidikan. Variabel dependennya kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan dari penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian usia dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Raifa (2014), dengan meneliti variabel independen yaitu etika, kompetensi, dan pengalaman kerja. Variabel dependennya kualitas laporan keuangan. Teknik analisis dari penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa etika, kompetensi, dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan olehh Lembey (2015), dengan meneliti variabel independen adalah tingkat pendidikan, pelatihan, dan jabatan. Variabel dependennya kualitas laporan keuangan. Teknik analisis

dari penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini tingkat pendidikan dan masa kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan pelatihan dan jabatan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Priyatna (2015), variabel independennya adalah tingkat pendidikan dan pengalaman kerja. Variabel dependennya kualitas laporan keuangan. Teknik analisis dari penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lambey (2016), dengan meneliti variabel independen tingkat pendidikan, masa kerja, pelatihan, dan jabatan. Variabel dependennya kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan dari penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tingkat pendidikan dan masa kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan pelatihan dan jabatan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nudilah (2016), dengan meneliti variabel independen yaitu etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, dan tingkat pemahaman akuntansi. Variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis dari penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini

menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pontoh (2016), dengan meneliti variabel independen yaitu tingkat pendidikan, pelatihan, jabatan, dan masa kerja. Variabel dependennya yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan dari penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa tingkat pendidikan dan masa kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan jabatan dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nudilah (2017), dengan meneliti variabel independennya adalah etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, dan tingkat pemahaman akuntansi. Variabel dependennya kualitas laporan keuangan. Teknik analisis dari penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muchlis (2018), variabel independen pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja, pemanfaatan teknologi informasi. Variabel dependen kualitas laporan keuangan. Teknik analisis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian pelatihan, pendidikan, dan pengalaman kerja tidak berpengaruh

signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018), variabel independen etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, pengalaman kerja, dan tingkat pemahaman akuntansi. Variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis dari penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil dari penelitian etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan pengalaman kerja dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukarini (2018), variabel independen yaitu tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan, penggunaan teknologi informasi. Variabel dependennya kualitas laporan keuangan. Teknik analisis dari penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan, dan penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suari (2019), dengan meneliti variabel independen etika kepemimpinan, sistem informasi akuntansi, badan pengawas, dan pemahaman akuntansi. Variabel dependennya kualitas laporan keuangan. Teknik analisis dari penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan

bahwa sistem informasi akuntansi, fungsi badan pengawas, dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2019), variabel independennya yaitu etika kepemimpinan dan tingkat pemahaman akuntansi. Variabel dependennya kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian etika kepemimpinan dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulianingsih (2019), variabel independennya yaitu etika kepemimpinan, fungsi badan pengawaas, pendidikan, tingkat pemahaman akuntansi, dan pengalaman kerja. Variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan etika kepemimpinan, pendidikan, pengalaman kerja, dan tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Priyani (2020), dengan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, pengalaman kerja, dan tingkat pemahaman akuntansi. Variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan sebagai variable terikatnya. Penelitian ini menggunakan teknik

analisis linier berganda. Hasil penelitian etika kepemimpinan dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan fungsi badan pengawas dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siallagan (2020), variabel independen yaitu pendidikan, pelatihan, pemanfaatan teknologi, dan kompetensi. Variabel dependennya kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan, pelatihan, pemanfaatan teknologi, dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2021), dengan meneliti variabel independen yaitu pemanfaatan teknologi informasi, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja. Variabel dependennya yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis dari penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2021), dengan variabel independen yang digunakan yaitu tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas, profesionalisme, dan etika kepemimpinan. Variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis dari penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian tingkat pemahaman akuntansi dan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan profesionalisme dan etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.